



LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Oleh Ahli

LEMBAR UJI VALIDITAS AHLI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian: Keberlanjutan Desa Wisata Jagaraga

A. Identitas Validator

Nama Validator: Dr. I Putu Ananda Citra, S.Pd., M.Sc.

Jabatan/Keahlian: Dosen Geografi Undicsha

Instansi: Universitas Pendidikan Ganesha

Tanggal Penilaian: 11/03/26

B. Petunjuk Penilaian

Validator dimohon memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur keberlanjutan Desa Wisata Jagaraga. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Anda.

Skala Penilaian:

Skor	Kriteria
1	Tidak relevan / tidak sesuai
2	Kurang relevan
3	Relevan
4	Sangat relevan

C. Penilaian Umum Instrumen

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	Catatan/Saran
1	Kejelasan tujuan instrumen penelitian				✓	
2	Kesesuaian indikator dengan konsep keberlanjutan desa wisata			✓		

3	Kesesuaian kategori variabel dengan kajian teori				✓	
4	Kejelasan redaksi instrumen sehingga mudah dipahami responden				✓	
5	Kesesuaian skala penilaian (0-3) dalam mengukur tingkat pengaruh				✓	
6	Kesesuaian instrumen dengan metode analisis MICMAC			✓		
7	Kelengkapan variabel dalam mengidentifikasi faktor keberlanjutan desa wisata				✓	
8	Relevansi instrumen dengan tujuan penelitian				✓	

D. Validitas Indikator Variabel Penelitian

No	Indikator Variabel	1	2	3	4	Catatan
1	Potensi daya tarik wisata			✓		
2	Aksesibilitas				✓	
3	Infrastruktur dan fasilitas dasar			✓		

4	SDM lokal				✓	
5	Kelembagaan (Pokdarwis)				✓	
6	Dukungan masyarakat				✓	
7	Aktivitas berbasis perdesaan				✓	
8	Budaya dan kearifan lokal			✓		
9	Konektivitas				✓	
10	Komitmen keberlanjutan				✓	

E. Kesimpulan Validator

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi
- Perlu revisi besar sebelum digunakan

F. Saran Perbaikan

.....

.....

.....

Validator,


(I Puku Ananda Citra)

LEMBAR UJI VALIDITAS AHLI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian: Keberlanjutan Desa Wisata Jagaraga

A. Identitas Validator

Nama Validator: *Dr. A Soliga Adi Nugraha, S.P., M.P.*

Jabatan/Keahlian: *Koordinator Pendidikan Geografi / Geografi*

Instansi: *UMIR/UM*

Tanggal Penilaian: *11-03-2026*

B. Petunjuk Penilaian

Validator dimohon memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur keberlanjutan Desa Wisata Jagaraga. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Anda.

Skala Penilaian:

Skor	Kriteria
1	Tidak relevan / tidak sesuai
2	Kurang relevan
3	Relevan
4	Sangat relevan

C. Penilaian Umum Instrumen

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	Catatan/Saran
1	Kejelasan tujuan instrumen penelitian				✓	
2	Kesesuaian indikator dengan konsep keberlanjutan desa wisata				✓	

3	Kesesuaian kategori variabel dengan kajian teori				✓	
4	Kejelasan redaksi instrumen sehingga mudah dipahami responden				✓	
5	Kesesuaian skala penilaian (0-3) dalam mengukur tingkat pengaruh				✓	
6	Kesesuaian instrumen dengan metode analisis MICMAC				✓	
7	Kelengkapan variabel dalam mengidentifikasi faktor keberlanjutan desa wisata				✓	
8	Relevansi instrumen dengan tujuan penelitian				✓	

D. Validitas Indikator Variabel Penelitian

No	Indikator Variabel	1	2	3	4	Catatan
1	Potensi daya tarik wisata				✓	
2	Aksesibilitas				✓	
3	Infrastruktur dan fasilitas dasar				✓	

4	SDM lokal				✓	
5	Kelembagaan (Pokdarwis)				✓	
6	Dukungan masyarakat				✓	
7	Aktivitas berbasis perdesaan				✓	
8	Budaya dan kearifan lokal				✓	
9	Konektivitas				✓	
10	Komitmen keberlanjutan				✓	

E. Kesimpulan Validator

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi
- Perlu revisi besar sebelum digunakan

F. Saran Perbaikan

.....

.....

.....

Validator,


 (Dr. Agus Adhik Nugroho.....)

Untuk menghitung uji validitas diatas menggunakan rumus Aiken's V

a. Rumus Aiken's V

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

- S = r - lo
- R = skor dari validator
- lo = skor terendah (1)
- c = jumlah kategori penilaian (4)
- n = jumlah validator

Sehingga : $n(c-1)=2(4-1)=6$

b. Hasil perhitungan rumus Aiken's V

1. Penilaian umum instrumen

No	Aspek Yang Dinilai	Validator		Aiken V
		1	2	
1	Kejelasan tujuan instrumen penelitian	4	4	1.00
2	Kesesuaian indikator dengan konsep keberlanjutan desa wisata	3	4	0.83
3	Kesesuaian kategori variabel dengan kajian teori	4	4	1.00
4	Kejelasan redaksi instrumen sehingga mudah dipahami responden	4	4	1.00
5	Kesesuaian skala penilaian (0-3) dalam mengukur tingkat pengaruh	4	4	1.00
6	Kesesuaian instrumen dengan metode analisis MICMAC	3	4	0.83
7	Kelengkapan variabel dalam mengidentifikasi faktor keberlanjutan desa wisata	4	4	1.00

8	Relevansi instrumen dengan tujuan penelitian	4	4	1.00
---	--	---	---	------

2. Validitas Indikator Variabel

No	Indikator Variabel	Validator 1	Validator 2	Aiken V
1	Potensi daya tarik wisata	3	4	0.83
2	Aksesibilitas	4	4	1.00
3	Infrastruktur dan fasilitas dasar	3	4	0.83
4	SDM lokal	4	4	1.00
5	Kelembagaan (Pokdarwis)	4	4	1.00
6	Dukungan masyarakat	4	4	1.00
7	Aktivitas berbasis perdesaan	4	4	1.00
8	Budaya dan kearifan lokal	3	4	0.83
9	Konektivitas	4	4	1.00
10	Komitmen keberlanjutan	4	4	1.00

c. Nilai rata-rata Aiken V

Vrata-rata=0,95

d. Interpretasi Validitas

Kriteria Aiken's V

No	Nilai V	Interpretasi
1	0.00 – 0.40	Tidak Valid
2	0.41 – 0.60	Kurang Valid
3	0.61 – 0.80	Cukup Valid
4	0.81 – 1.00	Sangat Valid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata Aiken's V sebesar 0,95, sehingga instrumen penelitian termasuk kategori sangat valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Lampiran 2. Hasil Wawancara Pemenuhan Syarat Desa Wisata Jagaraga

1. Pemerintah Desa

Nama : Ketut Johaniawan

Umur : 45 Tahun

Pekerjaan : Kaur Perencanaan Desa

No	Indikator	Pertanyaan Panduan	Hasil Observasi
1	Potensi Daya Tarik Wisata	Apakah terdapat objek wisata alam, budaya, sejarah, atau kreatif yang khas?	Di Desa Jagaraga terdapat objek wisata budaya dan sejarah yang khas, yakni Puri Dalem Segara Madu dan Monumen Perang Jagaraga. Kondisi monumen masih cukup terawat karena baru dibangun beberapa tahun lalu, meskipun sempat mengalami sedikit kerusakan akibat gempa. Sementara itu, Puri Dalem Segara Madu mulai menunjukkan tanda-tanda kerusakan pada relief batu alamnya, walau tetap ramai dikunjungi wisatawan terutama dari mancanegara. Hingga saat ini, paket wisata resmi belum tersedia, meskipun rencana untuk membuatnya sudah ada.

2	Aksesibilitas	Bagaimana kondisi jalan menuju desa dan objek wisata utama?	Kondisi jalan menuju desa dan objek wisata utama sudah berupa jalan kabupaten yang dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun empat, bahkan bus. Jalan ini sudah pernah diperbaiki meskipun pada periode tertentu sempat rusak. Petunjuk arah menuju lokasi wisata sudah tersedia, namun masih sederhana dan belum lengkap sehingga belum sepenuhnya memadai bagi wisatawan yang baru pertama kali datang.
3	Infrastruktur dan Fasilitas Dasar	Apakah tersedia fasilitas seperti toilet umum, tempat parkir, fasilitas ibadah, tempat makan, dan penginapan?	Fasilitas dasar wisata di Desa Jagaraga cukup tersedia, seperti toilet umum, area parkir, dan penginapan berupa homestay dan kolam wisata Batan Nyuh dengan sekitar sepuluh kamar. Meski demikian, toilet masih perlu perbaikan agar sesuai standar wisata dan fasilitas ibadah untuk non-Hindu belum tersedia. Kebersihan kawasan wisata relatif terjaga karena adanya pengelola di pura dan monumen. Untuk sampah, desa sudah memiliki TPS 3R dan sistem pemilahan dari masyarakat sebelum dibawa ke TPA Bangkalan.
4	SDM Lokal	Apakah masyarakat terlibat langsung sebagai pelaku pariwisata (pemandu, kuliner, kerajinan, homestay)	Masyarakat Desa Jagaraga sudah terlibat dalam kegiatan pariwisata, baik sebagai pengelola pura, pemilik homestay, maupun pengerajin lokal. Pelatihan pariwisata belum pernah diadakan oleh pemerintah desa, namun kabupaten sebelumnya sudah menyelenggarakan beberapa kegiatan pelatihan yang diikuti warga. Keterlibatan anak muda cukup terlihat melalui Karang Taruna yang berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih, perawatan pura, serta mencoba mengembangkan daya tarik wisata baru di kawasan sungai dengan atraksi seni.

5	Kelembagaan (Pokdarwis)	Apakah Pokdarwis sudah terbentuk secara resmi?	Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Jagaraga telah terbentuk secara resmi sejak tahun 2017 dan terdaftar di Dinas Pariwisata. Kegiatan Pokdarwis sejauh ini masih terbatas dan cenderung pasif, meskipun ada kolaborasi dengan Karang Taruna dalam penyelenggaraan acara seperti pementasan tari kecak pada 30 Agustus lalu. Pokdarwis memiliki struktur organisasi, namun belum mempunyai sekretariat atau kantor khusus sehingga aktivitasnya masih menumpang di kantor desa.
6	Dukungan Masyarakat	Apakah masyarakat menerima dan mendukung kehadiran wisatawan?	Masyarakat Desa Jagaraga sangat mendukung kehadiran wisatawan karena dianggap membawa manfaat ekonomi bagi desa. Tidak ada penolakan dari masyarakat, meskipun ada beberapa masukan terkait pentingnya menjaga kesopanan busana ketika memasuki kawasan pura. Partisipasi masyarakat cukup tinggi karena mereka terlibat langsung sebagai pengelola homestay, pelaku kerajinan, hingga anggota Karang Taruna yang turut menjaga kebersihan dan kelestarian objek wisata.
7	Aktivitas Berbasis Perdesaan	Apakah aktivitas pertanian, kerajinan, atau kuliner lokal dikemas sebagai atraksi wisata?	Aktivitas berbasis perdesaan yang dikembangkan di Desa Jagaraga masih terbatas. Beberapa produk lokal yang ada antara lain kuliner rujak gedebong dari batang pisang muda, dodol tradisional, serta usaha sablon baju yang kadang dipasarkan kepada wisatawan. Namun, aktivitas ini belum dikemas secara terjadwal ataupun dalam bentuk atraksi wisata yang bisa diikuti langsung oleh wisatawan, sehingga potensinya masih rendah untuk menarik kunjungan secara khusus.

8	Budaya dan Kearifan Lokal	Apakah budaya dan tradisi lokal masih lestari dan ditampilkan untuk wisata?	Budaya dan tradisi di Desa Jagaraga masih terjaga dengan baik dan bahkan menjadi daya tarik tersendiri, salah satunya tradisi Grebeg Belulang yang dilaksanakan setelah prosesi upacara Caru pada Hari Raya Nyepi. Tradisi ini diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat, baik muda maupun tua, dan menjadi atraksi unik karena melibatkan permainan tarik tambang menggunakan belulang hasil upacara. Generasi muda turut dilibatkan dalam menjaga kelestarian budaya ini serta dalam berbagai kegiatan seni dan upacara adat.
9	Konektivitas	Apakah desa menjalin jejaring promosi atau kolaborasi dengan desa atau objek wisata lain?	Desa Jagaraga sejauh ini belum menjalin kerjasama promosi atau paket wisata lintas desa secara resmi. Namun, objek wisata sejarahnya, khususnya Puri Dalem Segara Madu dan Monumen Perang Jagaraga, sudah beberapa kali muncul dalam promosi resmi dari Pemerintah Kabupaten Buleleng karena nilai historisnya yang tinggi. Dengan demikian, konektivitas desa masih tergolong sedang dan perlu ditingkatkan melalui jejaring antar desa wisata lainnya.
10	Komitmen Keberlanjutan	Apakah ada upaya konservasi lingkungan, seperti	Desa Jagaraga telah berupaya menjaga keberlanjutan lingkungan melalui penerapan peraturan gubernur tentang larangan penggunaan plastik dalam upacara adat dan kewajiban memilah sampah di sumbernya. Meski demikian, hingga kini desa belum memiliki peraturan khusus tentang tata kelola pariwisata berkelanjutan. Semangat untuk keberlanjutan tetap ada melalui visi

		<p>penghijauan atau larangan plastik?</p>	<p>perbekel yang ingin mengembangkan acara kesenian dan daya tarik baru, namun masih membutuhkan regulasi dan program yang lebih konkret untuk jangka panjang.</p>
--	--	---	--



2. Pemerintah Dinas Pariwisata

Nama : I Made Moga Karisma, S.ST.PAR

Umur : 37

Pekerjaan : ASN/PNS (Adiatama Kepariwisataan Ekonomi Kreatif)

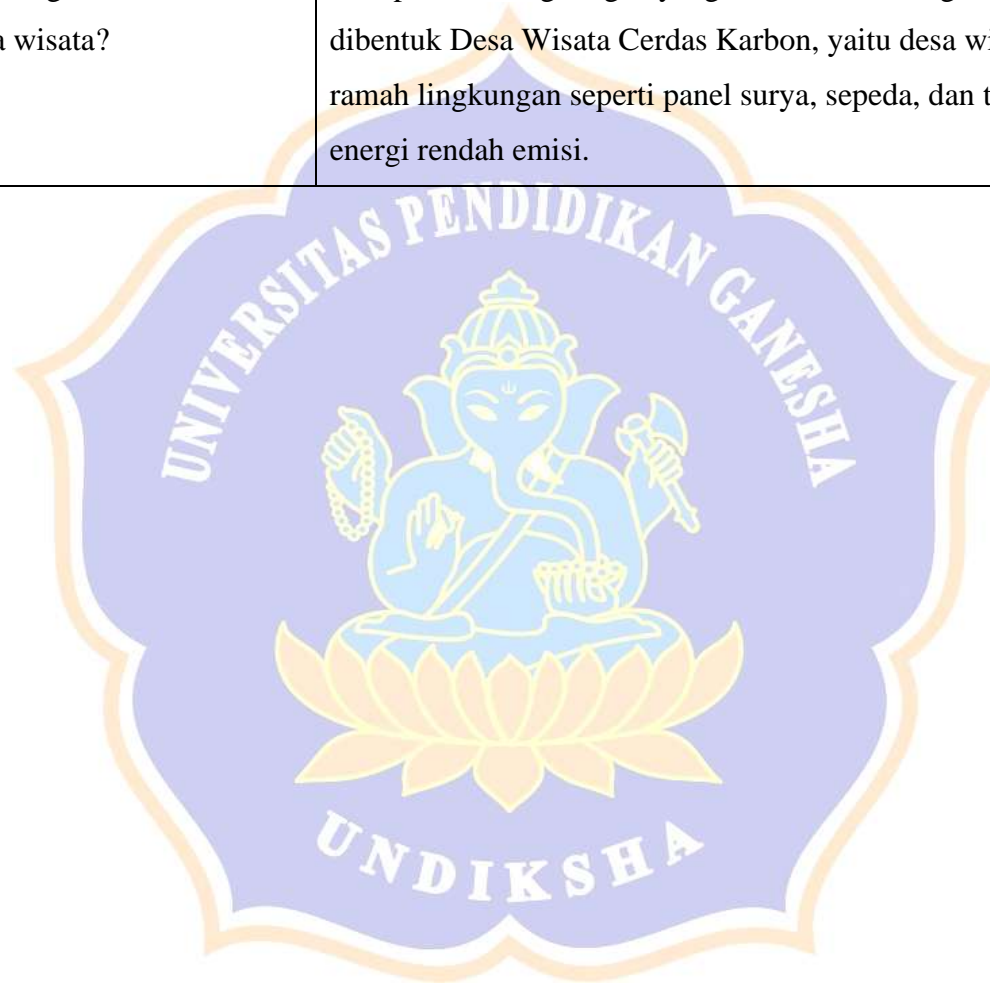
No	Indikator	Pertanyaan Panduan	Hasil Observasi
1	Potensi Daya Tarik Wisata	Bagaimana Dinas Pariwisata memetakan dan mengklasifikasikan potensi daya tarik wisata di Desa Jagaraga?	Dinas Pariwisata memetakan potensi daya tarik wisata bukan berdasarkan batas administratif desa, melainkan berdasarkan jenisnya. Klasifikasi tersebut meliputi potensi berbasis alam (seperti air terjun, danau, pantai, terumbu karang), berbasis budaya (seperti pura, hasil karya seni, sarana upacara), dan berbasis buatan/man-made (seperti patung atau ruang terbuka publik). Selain itu, ada juga potensi heritage dan spiritual. Di Desa Jagaraga, dua daya tarik utama yang telah dipetakan adalah Pura Dalam dengan ornamen unik serta Monumen Jagaraga sebagai simbol sejarah perjuangan.
2	Aksesibilitas	Apa langkah pemerintah daerah dalam meningkatkan akses jalan	Dinas Pariwisata menjelaskan bahwa kewenangan utama untuk pembangunan dan perbaikan akses jalan ada pada Dinas Pekerjaan Umum (PU). Dinas Pariwisata dapat mengajukan usulan atau rekomendasi agar akses menuju dan di dalam Desa Jagaraga

		dan transportasi menuju Desa Jagaraga?	mendapat prioritas perbaikan. Akses yang dimaksud mencakup jalur menuju destinasi wisata (dari wilayah lain menuju Jagaraga) dan juga akses internal di dalam kawasan desa (misalnya jalan lokal, jembatan, hingga sarana transportasi umum dan sepeda).
3	Infrastruktur dan Fasilitas Dasar	Bagaimana Dinas Pariwisata mendukung penyediaan fasilitas dasar (toilet umum, parkir, homestay, sanitasi) di Desa Jagaraga?	Dalam hal penyediaan fasilitas dasar seperti toilet umum, area parkir, homestay, dan sanitasi, Dinas Pariwisata dapat berkontribusi bila terdapat lahan milik pemerintah daerah di lokasi tersebut. Fasilitas publik seperti toilet dan area parkir dapat dibangun di atas lahan tersebut. Sedangkan untuk fasilitas seperti homestay, dinas lebih berperan dalam memastikan standar kualitas pelayanan sesuai dengan prinsip CHSE (Clean, Healthy, Safety, Environment). Dinas menekankan pentingnya menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan bagi wisatawan secara berkelanjutan.
4	SDM Lokal	Apa bentuk pelatihan atau bimbingan teknis yang telah diberikan untuk meningkatkan kompetensi SDM pariwisata di Desa Jagaraga?	Dinas Pariwisata secara rutin melibatkan Pokdarwis dan pengelola desa wisata dalam pelatihan peningkatan kapasitas tata kelola serta pelatihan pemandu wisata lokal. Tujuannya agar masyarakat setempat mampu mengelola potensi wisata secara profesional dan berkelanjutan. Hampir seluruh desa wisata di wilayah tersebut, termasuk Jagaraga, telah mengikuti kegiatan penguatan SDM di bidang tata kelola dan pelayanan wisata.
5	Kelembagaan (Pokdarwis)	Bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam	Dinas Pariwisata berperan aktif sejak tahap awal pembentukan Pokdarwis. Mereka memberikan pedoman, rekomendasi penguatan, pembinaan, dan pelatihan, tetapi

		pembentukan, pembinaan, dan penguatan Pokdarwis Desa Jagaraga?	tidak ikut menentukan siapa yang menjabat di dalam organisasi karena hal itu menjadi kewenangan desa. Dinas menegaskan bahwa Pokdarwis bersifat non-profit, didirikan berdasarkan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan pariwisata sesuai nilai Sapta Pesona, bukan semata untuk keuntungan ekonomi.
6	Dukungan Masyarakat	Bagaimana strategi Dinas Pariwisata meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap desa wisata?	Strategi Dinas Pariwisata untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dilakukan dengan mendorong habitual tourism, yaitu pariwisata yang tumbuh dari kebiasaan dan aktivitas sehari-hari masyarakat, bukan karena dorongan wisatawan. Desa wisata yang baik tetap menjalankan aktivitas budaya, pertanian, dan tradisi meski tanpa kehadiran wisatawan. Pemerintah berperan dalam menemukan potensi yang unik agar masyarakat tetap melestarikan aktivitasnya secara alami dan mendapatkan manfaat ekonomi tanpa kehilangan identitas lokal.
7	Aktivitas Berbasis Perdesaan	Bagaimana Dinas Pariwisata mendukung pengembangan paket wisata berbasis aktivitas keseharian masyarakat desa (pertanian, kerajinan, budaya)?	Dinas Pariwisata mendukung pengembangan paket wisata berbasis aktivitas masyarakat desa dengan menekankan pentingnya keaslian aktivitas seperti bertani, membuat garam, atau kegiatan budaya lainnya yang tetap berjalan meski tanpa wisatawan. Aktivitas seperti itu menjadi daya tarik tersendiri. Pemerintah mendorong agar kegiatan pariwisata tidak bersifat artifisial, melainkan muncul dari tradisi yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

8	Budaya dan Kearifan Lokal	Apa langkah Dinas Pariwisata dalam melestarikan dan mengintegrasikan nilai budaya serta tradisi lokal ke dalam pariwisata?	Langkah Dinas Pariwisata dalam melestarikan budaya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisi dan kearifan lokal ke dalam kegiatan pariwisata tanpa mengubah orientasi masyarakat menjadi komersial semata. Pemerintah mendorong ekowisata dan agrowisata yang menonjolkan nilai-nilai budaya adiluhung dan menjaga kebiasaan lama seperti upacara dan tradisi religius agar tetap lestari. Fokusnya adalah menjaga keseimbangan antara pariwisata dan budaya agar masyarakat tidak kehilangan identitasnya.
9	Konektivitas	Bagaimana strategi Dinas Pariwisata dalam menghubungkan Desa Jagaraga dengan destinasi lain di Kabupaten Buleleng maupun Bali Utara?	Untuk menghubungkan Desa Jagaraga dengan destinasi wisata lainnya di Buleleng dan Bali Utara, Dinas Pariwisata mengembangkan paket wisata tematik yang menggabungkan destinasi sekitar seperti Lemukih, Sawan, dan Pura Beji. Paket tersebut bisa mengusung tema spiritual dan heritage tourism dengan tambahan unsur storytelling atau storynomics tourism, agar wisatawan mendapatkan pengalaman mendalam. Pemerintah juga memperhatikan aspek pendukung seperti kuliner lokal, atraksi budaya, dan pengaturan waktu kunjungan (timing, meeting point, dan exit point).
10	Komitmen Keberlanjutan	Apa kebijakan atau program Dinas Pariwisata terkait perlindungan	Dinas Pariwisata menjalankan kebijakan lingkungan berdasarkan peraturan pemerintah provinsi Bali, seperti pengelolaan sampah, komposting, dan pemilahan limbah. Selain itu, mereka sedang mengembangkan konsep Regenerative Tourism pariwisata yang

	lingkungan di kawasan desa wisata?	memperbaiki lingkungan yang rusak dan meningkatkan keberlanjutan. Ke depan, akan dibentuk Desa Wisata Cerdas Karbon, yaitu desa wisata yang menerapkan teknologi ramah lingkungan seperti panel surya, sepeda, dan turbin air agar menghasilkan energi rendah emisi.
--	------------------------------------	--



3. Akademisi

Nama : Prof. Dr. I Gede Astra Wesnawa., M. Si.

Umur : 64 Tahun

Pekerjaan : Dosen

No	Indikator	Pertanyaan Panduan	Hasil Observasi
1	Potensi Daya Tarik Wisata	Bagaimana Anda menilai potensi daya tarik wisata Desa Jagaraga dari sisi akademis (alam, budaya, sejarah, kreativitas lokal)?	Dari sisi akademis, potensi daya tarik wisata Desa Jagaraga memiliki kekuatan pada aspek alam, budaya, sejarah, dan kreativitas lokal. Potensi sejarahnya sangat menonjol karena adanya peristiwa pertempuran Jagaraga yang menjadi nilai historis penting dan bisa dikembangkan sebagai situs wisata sejarah. Selain itu, Jagaraga juga memiliki daya tarik budaya dan spiritual, seperti pura dan monumen perjuangan yang mencerminkan identitas lokal. Menurut akademisi, sebuah kawasan wisata akan berkembang apabila didukung oleh infrastruktur, sarana prasarana, aksesibilitas, dan atraksi wisata. Tanpa atraksi yang khas, destinasi tidak akan

			berkelanjutan. Oleh karena itu, Jagaraga perlu mengoptimalkan potensi sejarah dan budaya sebagai aset utama dalam pengembangan pariwisatanya.
2	Aksesibilitas	Sejauh mana aksesibilitas memengaruhi keberhasilan pengembangan desa wisata berbasis perdesaan seperti Jagaraga?	Aksesibilitas merupakan faktor krusial yang menentukan keberhasilan pengembangan desa wisata. Akademisi menjelaskan bahwa akses tidak hanya berupa jalan fisik, tetapi juga meliputi akses komunikasi dan akses sumber daya. Jika suatu kawasan tidak memiliki dukungan infrastruktur komunikasi dan pasokan bahan baku (misalnya untuk restoran atau penginapan), maka sulit berkembang. Di Jagaraga, kondisi aksesibilitas dinilai cukup baik karena jalan sudah memadai dan komunikasi tidak lagi menjadi kendala, sehingga mampu menunjang keberlanjutan pariwisata desa tersebut.
3	Infrastruktur dan Fasilitas Dasar	Bagaimana hubungan antara infrastruktur pariwisata dengan kualitas pengalaman wisatawan menurut kajian akademis?	Menurut perspektif akademis, infrastruktur dan fasilitas pariwisata memiliki hubungan langsung dengan kualitas pengalaman wisatawan. Infrastruktur mencakup sarana dan prasarana seperti jalan, akomodasi, fasilitas umum, dan kebersihan lingkungan. Apabila infrastruktur tidak memadai, wisatawan tidak akan memperoleh pengalaman positif. Sebaliknya, jika infrastruktur tertata dan fasilitas dasar terjaga, hal itu akan meningkatkan kepuasan dan minat kunjungan ulang. Dengan demikian, infrastruktur merupakan penopang utama keberlanjutan destinasi wisata, termasuk Desa Jagaraga.

4	SDM Lokal	Bagaimana peran SDM lokal dalam mewujudkan desa wisata berkelanjutan menurut perspektif akademik?	<p>Akademisi menegaskan bahwa sumber daya manusia lokal (SDM) merupakan faktor utama dalam mewujudkan desa wisata berkelanjutan. SDM lokal harus memiliki kompetensi dan keterampilan profesional, seperti pemandu wisata, pelayan restoran, atau pengelola homestay. Tanpa kompetensi tersebut, kualitas pelayanan wisata akan menurun dan berdampak pada kepuasan wisatawan. Ditekankan pula pentingnya pelatihan formal, minimal setara diploma satu di bidang pariwisata, agar SDM mampu memberikan pelayanan sesuai standar industri. SDM lokal yang kompeten akan menjadi motor penggerak keberlanjutan pariwisata di desa wisata.</p>
5	Kelembagaan (Pokdarwis)	Bagaimana Anda menilai peran kelembagaan pariwisata seperti Pokdarwis dalam pengelolaan desa wisata?	<p>Dalam pandangan akademisi, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) memegang peran penting dalam pengelolaan desa wisata. Pokdarwis berfungsi sebagai wadah yang bertanggung jawab menggerakkan partisipasi masyarakat dan memastikan tata kelola berjalan baik. Namun, keberadaan Pokdarwis harus diiringi dengan kapasitas dan kompetensi anggotanya. Apabila Pokdarwis hanya dibentuk secara formal tanpa pembinaan dan pelatihan, maka keberadaannya tidak memiliki dampak nyata. Oleh karena itu, proses rekrutmen anggota Pokdarwis sebaiknya mempertimbangkan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan kemampuan di bidang pariwisata agar lembaga tersebut benar-benar berperan dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.</p>

6	Dukungan Masyarakat	Seberapa penting penerimaan dan dukungan masyarakat terhadap keberhasilan desa wisata menurut kajian akademik?	Keberhasilan desa wisata sangat bergantung pada dukungan dan penerimaan masyarakat lokal. Menurut pandangan akademis, pengembangan pariwisata tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja, tetapi harus melibatkan kolaborasi multipihak (pentahelix), yaitu pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, komunitas, dan media. Semakin banyak pihak yang terlibat, semakin kuat pula daya dorong untuk promosi dan pengembangan destinasi. Dukungan masyarakat akan memastikan bahwa kegiatan pariwisata tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga diterima secara sosial dan budaya oleh warga setempat.
7	Aktivitas Berbasis Perdesaan	Bagaimana menurut Anda potensi aktivitas berbasis perdesaan (pertanian, kerajinan, kesenian) untuk dijadikan atraksi wisata?	Aktivitas berbasis perdesaan seperti pertanian, kerajinan, dan kesenian memiliki potensi besar untuk dijadikan atraksi wisata. Akademisi menekankan bahwa hal ini sangat tergantung pada karakter pasar wisatawan. Misalnya, wisatawan Eropa lebih tertarik pada aktivitas tradisional seperti membajak sawah dengan kerbau atau membuat kerajinan tangan daripada kegiatan modern seperti penggunaan traktor. Dengan demikian, kegiatan pertanian dan budaya yang masih menjaga unsur tradisional dan kearifan lokal akan menjadi daya tarik utama. Promosi terhadap aktivitas tersebut juga perlu disesuaikan dengan segmentasi pasar wisata agar lebih efektif menarik minat kunjungan.

8	Budaya dan Kearifan Lokal	Bagaimana pandangan Anda terkait pentingnya pelestarian budaya lokal dalam pengembangan desa wisata?	Akademisi berpendapat bahwa pelestarian budaya lokal merupakan fondasi utama dalam pengembangan desa wisata. Budaya dan kearifan lokal harus tetap dijaga agar tidak tergantikan oleh orientasi ekonomi semata. Nilai-nilai budaya seperti ritual, kesenian, dan tradisi lokal bukan hanya sebagai atraksi wisata, tetapi juga sebagai identitas dan daya tarik otentik desa. Pariwisata berbasis budaya harus diarahkan untuk melestarikan, bukan mengeksploitasi budaya. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan pariwisata perlu mengintegrasikan unsur budaya ke dalam setiap program agar keaslian dan keberlanjutan nilai-nilai lokal tetap terjaga.
9	Konektivitas	Bagaimana konektivitas Desa Jagaraga dengan destinasi wisata lain dapat meningkatkan daya tariknya?	Konektivitas antar-destinasi sangat penting untuk meningkatkan daya tarik wisata suatu daerah. Dalam konteks Jagaraga, akademisi menekankan pentingnya adanya rute wisata atau “tourism road” yang menghubungkan Desa Jagaraga dengan desa wisata lain di Kabupaten Buleleng. Dengan begitu, wisatawan dapat menikmati berbagai objek wisata dalam satu paket perjalanan yang tematik. Setiap desa wisata harus memiliki keunikan dan karakteristik berbeda, agar wisatawan tidak merasa jenuh dan dapat menikmati variasi atraksi. Sinergi antar-desa ini juga akan menciptakan sistem promosi yang saling mendukung dan memperkuat posisi Jagaraga sebagai bagian dari jaringan pariwisata Bali Utara.
10	Komitmen Keberlanjutan	Bagaimana konsep keberlanjutan (lingkungan	Konsep keberlanjutan di desa wisata harus mencakup aspek lingkungan, sosial, dan budaya. Dari sisi lingkungan, penting untuk menjaga fungsi ekologis seperti daerah

	dan sosial) sebaiknya diimplementasikan di desa wisata seperti Jagaraga?	resapan air (recharge area) dan kelestarian hutan agar ekosistem tetap terjaga. Dari sisi sosial, masyarakat harus dilibatkan dalam setiap tahap pengelolaan sehingga ada rasa memiliki terhadap desa wisata. Keberlanjutan juga berarti bahwa apa yang dinikmati generasi sekarang harus bisa diwariskan kepada generasi mendatang. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat harus memiliki kompetensi dan kesadaran ekologis agar pengembangan pariwisata tidak merusak keseimbangan lingkungan dan sosial di masa depan.
--	--	---

4. Pelaku Usaha

Nama : Ketut Sukarti

Umur : 63 Tahun

Pekerjaan : Pengelola Wisata Pura Dalem

No	Indikator	Pertanyaan Panduan	Hasil Observasi
----	-----------	--------------------	-----------------

1	Potensi Daya Tarik Wisata	Menurut Bapak/Ibu, apa daya tarik utama Desa Jagaraga yang bisa menarik wisatawan?	Menurut pelaku usaha, daya tarik utama Desa Jagaraga terletak pada keberadaan Pura Dalam Jagaraga yang dikenal memiliki nilai sejarah, spiritual, dan budaya yang tinggi. Pura ini menjadi ikon utama karena berkaitan dengan kisah perjuangan rakyat Jagaraga di masa lampau. Selain itu, suasana pura yang tenang, arsitektur kuno, serta makna religius yang kuat membuatnya menarik untuk kegiatan wisata religi, budaya, maupun fotografi. Banyak wisatawan datang ke tempat ini untuk bersembahyang, meneliti sejarah, dan menikmati keindahan bangunan puranya.
2	Aksesibilitas	Bagaimana menurut Bapak/Ibu kondisi jalan atau akses menuju Desa Jagaraga bagi wisatawan?	Akses menuju Desa Jagaraga dinilai masih kurang memadai. Kondisi jalan menuju lokasi wisata belum tertata dengan baik, dan penunjuk arah menuju objek wisata masih minim dan tidak teratur. Hal ini membuat wisatawan baru sering kebingungan dalam mencari lokasi pura. Walaupun jalan utama dapat dilewati kendaraan, perlu adanya perbaikan dan pemasangan papan informasi yang lebih jelas agar wisatawan lebih mudah menjangkau tempat wisata ini.
3	Infrastruktur dan Fasilitas Dasar	Apakah fasilitas seperti parkir, toilet, dan listrik sudah cukup mendukung usaha Bapak/Ibu?	Fasilitas dasar di sekitar area wisata seperti tempat parkir dan toilet umum masih sangat terbatas. Area parkir belum tersedia dengan baik, sehingga wisatawan sering kesulitan memarkir kendaraan. Toilet umum memang ada, namun hanya digunakan secara terbatas dan tidak diperuntukkan bagi pengunjung. Sementara itu, listrik dan air di area wisata sudah berfungsi cukup baik, tetapi masih ada kendala dalam pengelolaan karena beberapa oknum melakukan praktik tidak sesuai prosedur, seperti

			memperjualbelikan air. Kondisi ini menunjukkan bahwa infrastruktur pendukung pariwisata di lokasi ini masih perlu ditingkatkan.
4	SDM Lokal	Bagaimana keterlibatan masyarakat sekitar dalam membantu usaha wisata Bapak/Ibu?	Pelaku usaha menyampaikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata masih minim. Hanya beberapa orang yang aktif membantu menjaga dan mengelola Pura Dalam, sementara sebagian besar masyarakat belum terlibat secara langsung. Bahkan, ada oknum yang cenderung bertindak sewenang-wenang dalam hal pengelolaan dana dan donasi dari wisatawan. Masyarakat belum memiliki kesadaran kolektif untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata desa secara bersama-sama.
5	Kelembagaan (Pokdarwis)	Apakah Bapak/Ibu merasa terbantu dengan adanya kelompok atau komunitas pariwisata di desa?	Menurut pelaku usaha, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Desa Jagaraga belum berjalan dengan baik. Keberadaan kelompok ini hanya bersifat formalitas dan aktif pada saat pendaftaran desa wisata, namun setelah itu tidak memiliki kegiatan lanjutan. Tidak ada program kerja nyata atau pembinaan berkelanjutan yang dilakukan oleh Pokdarwis. Akibatnya, peran lembaga ini belum mampu memberikan kontribusi nyata bagi pelaku usaha maupun bagi pengelolaan pariwisata di desa.
6	Dukungan Masyarakat	Apakah masyarakat sekitar mendukung usaha wisata yang Bapak/Ibu jalankan?	Dukungan masyarakat terhadap pengembangan wisata dinilai belum optimal. Sebagian masyarakat memang menunjukkan dukungan moral, namun belum diikuti dengan tindakan nyata di lapangan. Meski begitu, hubungan antara desa adat dan desa dinas diakui sudah cukup baik karena keduanya berusaha saling mendukung dalam

			menjaga keseimbangan antara kegiatan adat dan pariwisata. Kerja sama ini menjadi modal penting untuk mengembangkan wisata desa agar lebih terarah dan terkoordinasi dengan baik.
7	Aktivitas Berbasis Perdesaan	Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan sehari-hari masyarakat desa (seperti bertani atau membuat kerajinan) dapat menarik minat wisatawan?	Kegiatan masyarakat desa seperti gotong royong, menjaga kebersihan lingkungan, dan kerja bakti di sekitar pura sebenarnya dapat menjadi daya tarik wisata tersendiri. Namun, kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas semacam ini masih rendah. Narasumber menekankan pentingnya keteladanan dari pemimpin desa yang harus turun langsung memberikan contoh agar masyarakat ikut termotivasi. Saat ini hanya sebagian kecil warga yang mau bekerja mandiri tanpa menunggu bantuan pemerintah.
8	Budaya dan Kearifan Lokal	Bagaimana usaha Bapak/Ibu ikut mempromosikan budaya atau kearifan lokal desa?	Pelaku usaha mengungkapkan bahwa promosi budaya dan kearifan lokal desa masih sangat minim. Tidak ada kegiatan promosi dari media, pemerintah, atau lembaga pariwisata untuk mengenalkan Desa Jagaraga secara luas. Belum tersedia brosur, papan informasi, atau kegiatan promosi terpadu yang mengangkat potensi budaya dan upacara keagamaan yang rutin dilakukan di Pura Dalam. Wisatawan datang lebih banyak karena informasi dari mulut ke mulut, bukan karena promosi resmi. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan media untuk mempromosikan kekayaan budaya Jagaraga.

9	Konektivitas	Apakah usaha wisata Bapak/Ibu sudah terhubung dengan destinasi wisata lain atau agen perjalanan?	Usaha wisata yang ada di Desa Jagaraga belum terhubung dengan destinasi wisata lain di Bali Utara maupun dengan agen perjalanan wisata. Saat ini belum ada jaringan promosi bersama atau paket wisata yang mengaitkan Jagaraga dengan desa wisata lain di sekitarnya. Padahal, jika terintegrasi dengan objek wisata seperti Galungan, Lemukih, atau Bebetin, maka daya tarik wisata di kawasan ini bisa lebih meningkat. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk memperkuat jaringan wisata terpadu di wilayah Buleleng.
10	Komitmen Keberlanjutan	Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar usaha wisata tetap menjaga kebersihan lingkungan dan kenyamanan masyarakat?	Pelaku usaha menunjukkan adanya komitmen pribadi untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di area pura. Ia rutin membersihkan area sebelum aktivitas pasar dimulai dan berencana memperindah kawasan pura dengan menanam bunga serta tanaman hias di sekitar area suci. Upaya tersebut dilakukan agar lingkungan pura tetap asri, tertata, dan nyaman bagi wisatawan yang berkunjung. Walau demikian, pengelolaan kebersihan secara umum masih perlu dukungan dari masyarakat dan pemerintah agar keberlanjutan wisata di Desa Jagaraga dapat terjaga dengan baik.

5. Pokdarwis

Nama : Putu Astawa Kartadana

Umur : 42 Tahun

Pekerjaan : Anggota Pokdarwis

No	Indikator	Pertanyaan Panduan	Hasil Observasi
1	Potensi Daya Tarik Wisata	Apakah terdapat objek wisata alam, budaya, sejarah, atau kreatif yang khas?	Kalau di desa ini sebenarnya ada potensi wisata, tapi belum tergarap maksimal. Ada budaya, alam, sama tradisi, cuma belum banyak dikemas jadi paket wisata resmi. Jadi masih terkesan apa adanya, belum terlalu terawat karena masyarakat juga belum bergerak penuh ke arah itu.
2	Aksesibilitas	Bagaimana kondisi jalan menuju desa dan objek wisata utama?	Akses jalan ke desa bisa dibilang cukup bagus, mobil sama motor bisa lewat. Cuma kalau soal rambu penunjuk jalan masih kurang, jadi orang luar biasanya masih nanya ke warga biar nggak nyasar
3	Infrastruktur dan Fasilitas Dasar	Apakah tersedia fasilitas seperti toilet umum, tempat parkir, fasilitas ibadah,	Untuk fasilitas umum seperti toilet, parkir, tempat makan, dan penginapan itu bisa dibilang masih terbatas. Kebersihan juga masih belum teratur, belum ada sistem pengelolaan sampah yang rutin. Jadi masih perlu banyak pembenahan.

		tempat makan, dan penginapan?	
4	SDM Lokal	Apakah masyarakat terlibat langsung sebagai pelaku pariwisata (pemandu, kuliner, kerajinan, homestay)	Masyarakat sebenarnya ada yang terlibat di kegiatan wisata, tapi masih sedikit. Anak muda lebih banyak merantau keluar daerah atau ke luar negeri, jadi SDM lokal agak berkurang. Pelatihan khusus juga belum ada yang jalan dengan baik.
5	Kelembagaan (Pokdarwis)	Apakah Pokdarwis sudah terbentuk secara resmi?	Pokdarwis sudah terbentuk resmi dan saya ditunjuk jadi ketua sejak sekitar tahun 2021. Tapi kegiatannya masih kurang aktif, apalagi setelah covid. Struktur organisasi ada, tapi program kerjanya belum jalan maksimal karena banyak kendala.
6	Dukungan Masyarakat	Apakah masyarakat menerima dan mendukung kehadiran wisatawan?	Warga desa sebenarnya mendukung adanya wisata, cuma partisipasi mereka belum begitu besar. Tidak ada yang menolak, tapi ya belum banyak juga yang ikut terlibat langsung.
7	Aktivitas Berbasis Perdesaan	Apakah aktivitas pertanian, kerajinan, atau kuliner lokal	Aktivitas desa seperti pertanian atau kerajinan memang ada, tapi belum dijadikan atraksi wisata. Jadi belum ada paket khusus atau jadwal untuk melibatkan wisatawan dalam kegiatan itu.

		dikemas sebagai atraksi wisata?	
8	Budaya dan Kearifan Lokal	Apakah budaya dan tradisi lokal masih lestari dan ditampilkan untuk wisata?	Budaya dan tradisi desa masih ada, tapi belum banyak ditampilkan untuk wisata. Kegiatan adat tetap jalan, cuma belum diarahkan jadi daya tarik khusus buat wisatawan.
9	Konektivitas	Apakah desa menjalin jejaring promosi atau kolaborasi dengan desa atau objek wisata lain?	Untuk promosi dan jejaring dengan desa lain masih belum ada. Jadi desa ini belum masuk dalam promosi resmi baik dari pemerintah maupun swasta, apalagi paket lintas desa juga belum berjalan
10	Komitmen Keberlanjutan	Apakah ada upaya konservasi lingkungan, seperti penghijauan atau larangan plastik?	Kalau soal keberlanjutan, aturan desa atau visi jangka panjang khusus pariwisata belum ada. Upaya lingkungan seperti penghijauan ada, tapi masih sederhana. Jadi arah ke depan untuk pariwisata berkelanjutan masih perlu dirumuskan lebih jelas.



6. Media

Nama : Ni Made Santi Ariani Mulyawati

Umur : 45 Tahun

Pekerjaan : PPPK LPP RRI Singaraja

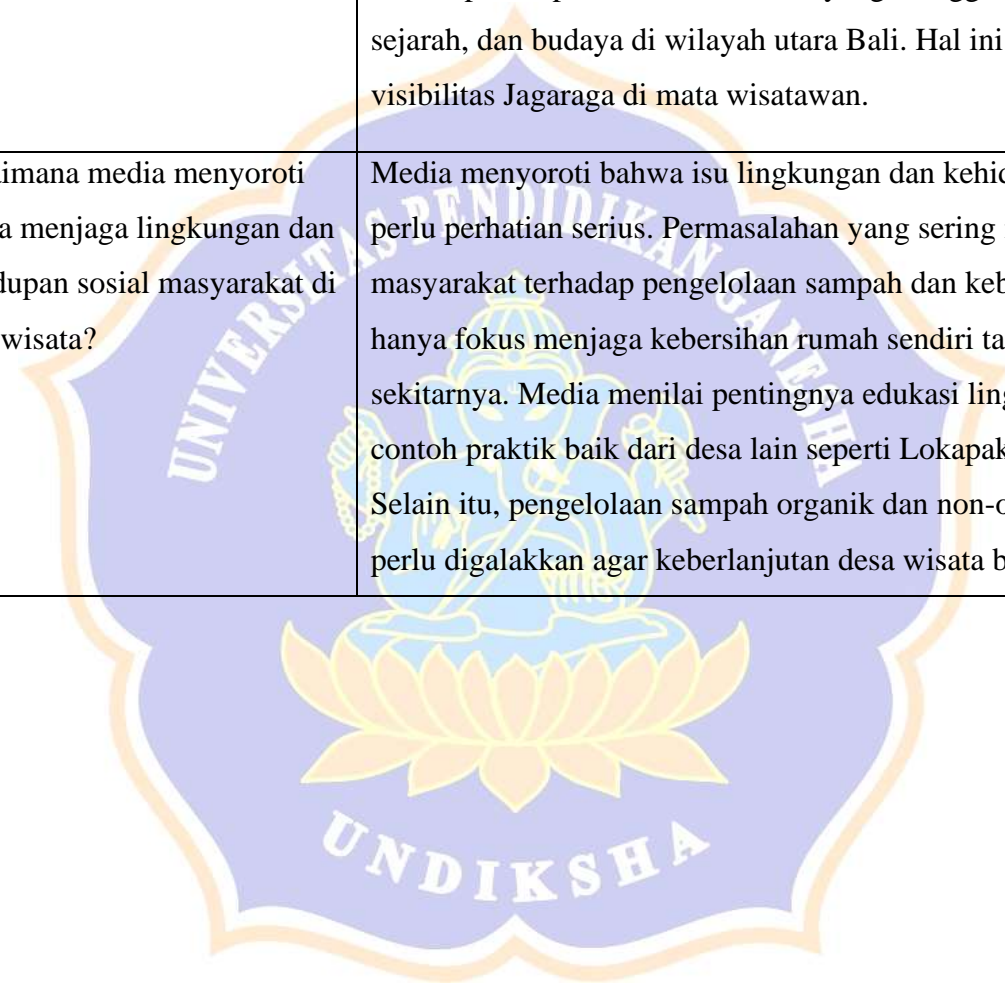
No	Indikator	Pertanyaan Panduan	Hasil Observasi
1	Potensi Daya Tarik Wisata	Menurut Bapak/Ibu, apa yang menarik dari Desa Jagaraga untuk diberitakan di media?	Menurut pihak media, hal yang paling menarik dari Desa Jagaraga untuk diberitakan di media adalah nilai sejarahnya, terutama Perang Jagaraga yang terkenal sebagai simbol perjuangan rakyat Bali melawan kolonial. Di desa ini terdapat Monumen Jagaraga yang menjadi pusat perhatian karena memiliki nilai historis tinggi. Selain itu, daya tarik lain adalah keagamaan dan budaya lokal, seperti keberadaan Puri dan Pura Dalam yang memiliki arsitektur tua dan sakral. Tempat-tempat ini berpotensi menjadi lokasi penelitian, kegiatan budaya, hingga spot foto prewedding. Keunikan sejarah dan budaya ini menjadi faktor yang menarik minat media untuk mengangkat Jagaraga sebagai topik pemberitaan.

2	Aksesibilitas	Bagaimana media melihat kondisi jalan atau akses menuju Desa Jagaraga?	Media menilai akses menuju Desa Jagaraga relatif mudah dan lancar, terutama dari arah Singaraja. Meskipun lalu lintas cukup padat di jam tertentu karena dilalui truk pengangkut pasir, jalannya tetap bisa dilewati dengan baik menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Kondisi jalan sudah beraspal dan tidak sulit dijangkau, sehingga tidak menjadi kendala berarti bagi wisatawan maupun jurnalis yang hendak berkunjung untuk peliputan.
3	Infrastruktur dan Fasilitas Dasar	Apakah fasilitas seperti toilet, parkir, atau homestay di Desa Jagaraga pernah menjadi perhatian media?	Pihak media menyampaikan bahwa sejauh ini fasilitas dasar seperti toilet umum, area parkir, dan homestay di Desa Jagaraga belum banyak diberitakan di media. Liputan yang pernah dilakukan umumnya hanya berfokus pada Monumen Jagaraga dan nilai sejarahnya, belum pada fasilitas pendukung wisata. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian media terhadap aspek infrastruktur masih minim, meskipun mereka menilai bahwa topik ini penting untuk diangkat guna mendukung informasi wisata yang lebih lengkap bagi publik.
4	SDM Lokal	Bagaimana media menilai keterlibatan masyarakat lokal dalam pariwisata desa?	Menurut media, keterlibatan masyarakat lokal sangat penting dan menjadi penentu keberhasilan desa wisata. Masyarakat perlu bersinergi dengan sektor pariwisata, misalnya dengan menyediakan makanan atau produk khas lokal di pasar desa. Media menilai potensi ekonomi masyarakat Jagaraga dapat dikembangkan melalui hasil pertanian dan perkebunan, seperti manggis, rambutan, dan durian, yang bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Penguatan identitas lokal melalui produk khas dan

			partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata merupakan indikator positif dalam pembangunan pariwisata desa.
5	Kelembagaan (Pokdarwis)	Apakah media pernah meliput peran Pokdarwis di Desa Jagaraga?	Media menyampaikan bahwa sejauh ini belum pernah meliput peran Pokdarwis di Desa Jagaraga, namun mengetahui bahwa Pokdarwis di sana belum aktif. Berdasarkan informasi yang diterima, struktur organisasi Pokdarwis memang ada, tetapi kegiatan nyata belum berjalan optimal. Hal ini disebabkan kurangnya pembinaan dan publikasi. Pihak media menganggap topik tentang aktivasi kembali Pokdarwis bisa menjadi ide liputan yang menarik ke depannya, karena berkaitan dengan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat.
6	Dukungan Masyarakat	Bagaimana menurut media, apakah masyarakat mendukung adanya desa wisata Jagaraga?	Media berpendapat bahwa masyarakat kemungkinan besar mendukung adanya desa wisata Jagaraga, meskipun belum ada liputan mendalam terkait hal tersebut. Dukungan masyarakat dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan budaya dan pelestarian potensi desa. Pihak media mengaku belum sempat melakukan wawancara langsung dengan warga Jagaraga, tetapi menilai bahwa antusiasme masyarakat terhadap pengembangan pariwisata cenderung positif dan potensial untuk ditingkatkan melalui pemberitaan.
7	Aktivitas Berbasis Perdesaan	Menurut media, apakah kegiatan sehari-hari masyarakat desa bisa menarik	Media menilai bahwa aktivitas keseharian masyarakat desa sangat menarik untuk diberitakan, terutama bagi wisatawan mancanegara yang tertarik dengan kehidupan tradisional Bali. Aktivitas seperti upacara persembahyangan, pertanian, dan kegiatan

		untuk diberitakan sebagai bagian dari pariwisata?	pasar desa bisa menjadi atraksi wisata yang autentik. Wisatawan asing sering kali ingin menginap di rumah warga untuk merasakan langsung kehidupan masyarakat lokal. Karena itu, media melihat potensi besar dari sisi human interest dan budaya keseharian untuk dijadikan konten pemberitaan yang edukatif dan inspiratif.
8	Budaya dan Kearifan Lokal	Bagaimana media ikut mengenalkan budaya dan tradisi Desa Jagaraga ke masyarakat luas?	Dalam memperkenalkan budaya dan tradisi Desa Jagaraga, media berperan melalui pemberitaan dan publikasi yang menyebarluaskan informasi kepada masyarakat luas. Meskipun belum banyak liputan khusus tentang Jagaraga, media seperti RRI berencana menulis tentang Monumen Jagaraga dan Pura Dalam, serta menambahkan informasi tentang peran Pokdarwis dan masyarakat lokal. Media menyadari bahwa tanpa publikasi, informasi mengenai potensi budaya desa akan sulit ditemukan oleh publik, karena kebanyakan sumber daring hanya memuat data umum seperti di Wikipedia. Oleh karena itu, media berniat memperkuat eksposur budaya dan tradisi desa wisata melalui konten berita yang lebih mendalam.
9	Konektivitas	Apakah Desa Jagaraga pernah diberitakan dalam hubungannya dengan destinasi wisata lain di Bali Utara?	Hingga saat ini, Desa Jagaraga belum pernah diberitakan dalam hubungannya dengan destinasi wisata lain di wilayah Bali Utara. Namun, pihak media melihat bahwa ide ini sangat potensial untuk dikembangkan. Mereka berencana membuat liputan yang menghubungkan Jagaraga dengan desa-desa wisata lain seperti Sawan, Bebetin, Galungan, dan Lemukih dalam satu jalur perjalanan wisata. Konsep ini bisa

			menampilkan paket wisata tematik yang menggabungkan berbagai daya tarik alam, sejarah, dan budaya di wilayah utara Bali. Hal ini sekaligus akan meningkatkan visibilitas Jagaraga di mata wisatawan.
10	Komitmen Keberlanjutan	Bagaimana media menyoroti upaya menjaga lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat di desa wisata?	Media menyoroti bahwa isu lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat desa masih perlu perhatian serius. Permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Banyak warga hanya fokus menjaga kebersihan rumah sendiri tanpa memperhatikan lingkungan sekitarnya. Media menilai pentingnya edukasi lingkungan melalui pemberitaan dan contoh praktik baik dari desa lain seperti Lokapaksa yang dikenal bersih dan tertata. Selain itu, pengelolaan sampah organik dan non-organik secara mandiri di rumah tangga perlu digalakkan agar keberlanjutan desa wisata benar-benar tercapai.



7. Wisatawan

Nama : Luh Anggariyanti

Umur : 21 Tahun

Pekerjaan : Wisatawan

No	Indikator	Pertanyaan Panduan	Hasil Observasi
1	Potensi Daya Tarik Wisata	Menurut Anda, apa yang paling menarik dari Desa Jagaraga saat berkunjung?	Daya tarik wisata yang menarik di desa jagaraga itu ada dua yaitu monumen jagaraga dan juga pura dalemnya, karena memiliki keunikan yang menarik
2	Aksesibilitas	Bagaimana menurut Anda kondisi jalan atau akses menuju Desa Jagaraga?	Kondisi jalan bagus akan tetapi memang jalannya relatif sempit, tapi bagus karna aspal dari jalannya juga baru.
3	Infrastruktur dan Fasilitas Dasar	Apakah fasilitas seperti toilet, parkir, atau tempat istirahat sudah cukup nyaman bagi wisatawan?	Fasilitasnya ini yang lumayan kurang, dari toilet memang ada toilet akan tetapi toiletnya itu seperti kurang terawat, mungkin karena toilet umum juga, untuk parkir sendiri di monumen parkirannya luas dan juga bus pun muat parkir disini akan tetapi di pra dalem parkirnya yang kurang, mungkin karna wisatanya mepet jalan juga untuk parkirnya di pinggir jalan raya.

4	SDM Lokal	Bagaimana pengalaman Anda dengan pelayanan atau bantuan dari masyarakat lokal saat berwisata di sini?	Untuk pelayanan baik menurut saya petugasnya juga ramah-ramah karna memang petugasnya masyarakat lokal disini juga, kalau bertanya dijelaskan dengan detail sekali jadi tidak hanya melihat-melihat wisata saja disini akan tetapi juga menambah pengetahuan juga.
5	Kelembagaan (Pokdarwis)	Apakah Anda merasakan peran kelompok atau komunitas wisata dalam mendukung pengalaman berwisata di desa ini?	Kurang tau juga, di karenakan saya juga baru denger tentang pokdarwis ini saya tidak tau petugas-petugas disini apakah masuk kedalam kelompok tersebut.
6	Dukungan Masyarakat	Bagaimana sikap masyarakat desa yang Anda temui, apakah ramah dan mendukung wisatawan?	Untuk masyarakat lokal sendiri ramah-ramah ya, tadi di depan monumen saya bertemu dengan beberapa masyarakat karena di depan ada warung juga mereka ramah mau senyum sama wisatawan.
7	Aktivitas Berbasis Perdesaan	Apakah aktivitas sehari-hari masyarakat desa (seperti bertani, kerajinan,	Menurut saya menarik sih ya, jika dikemas secara tradisional dan dapat membedakannya dengan desa-desa yang lain juga, karna mayoritas desa disini juga aktivitas kesehariannya juga rata-rata sama contohnya bertani.

		budaya) menarik untuk Anda lihat atau ikuti?	
8	Budaya dan Kearifan Lokal	Bagaimana kesan Anda terhadap budaya dan tradisi lokal Desa Jagaraga?	Menurut saya budaya disini bagus masih seperti didesa-desa pada umumnya.
9	Konektivitas	Apakah menurut Anda Desa Jagaraga sudah cukup dikenal dan terhubung dengan destinasi wisata lain di Bali Utara?	Sepertinya lumayan dikenal ya, akan tetapi karena desa-desa tetangga memiliki wisata yang cukup populer ya, seperti air terjun fiji dan air terjun sekumpul, tapi dengan adanya wisata tersebut rute jagaraga dilalui dan wisatawan yang berkunjung juga akan tau bahwa disini ada wisata juga.
10	Komitmen Keberlanjutan	Bagaimana menurut Anda kebersihan lingkungan dan kenyamanan sosial di Desa Jagaraga sebagai destinasi wisata?	Untuk kenyamanannya sudah nyaman dan juga di tempat wisatanya juga bersih, tapi di monumen yang kurang ya menurut saya kebersihannya.



Lampiran 3. Hasil Kuesioner Informan Kunci Keberlanjutan Desa Wisata Jagaraga

**KUESIONER ANALISIS KEBERLANJUTAN DESA WISATA
JAGARAGA DENGAN MICMAC**

Nama : I Made Moga Karisma, S.ST, PAR.

Umur : 37

Pekerjaan : ASN/PNS. (Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif)

Dalam rangka penelitian mengenai Analisis Keberlanjutan Desa Wisata Jagaraga, saya menyusun beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan atau pengaruh antar indikator yang berperan dalam keberlanjutan desa wisata. Setiap indikator dinilai berdasarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap indikator lainnya, sehingga dapat terlihat kekuatan hubungan dan peran masing-masing aspek dalam mendukung keberlanjutan Desa Wisata Jagaraga.

Dengan demikian, Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian secara objektif sesuai pengalaman, pemahaman, dan pengamatan terhadap kondisi desa wisata.

Adapun skala penilaian yang digunakan dalam kuesioner ini adalah sebagai berikut:

0 = Tidak Ada Pengaruh

1 = Pengaruh Lemah

2 = Pengaruh Sedang

3 = Pengaruh Kuat

Jawaban yang Bapak/Ibu berikan akan sangat membantu dalam menghasilkan analisis yang akurat dan bermanfaat bagi pengembangan Desa Wisata Jagaraga ke arah yang lebih berkelanjutan.

1. Seberapa besar Regulasi kawasan pariwisata mempengaruhi tata kelola kelembagaan ? (3)
2. Seberapa besar Regulasi kawasan pariwisata mempengaruhi dukungan kebijakan anggaran pengelolaan pariwisata? (2)
3. Seberapa besar Regulasi kawasan pariwisata mempengaruhi kerjasama, pemerintah, swasta, masyarakat ? (2)
4. Seberapa besar Regulasi kawasan pariwisata mempengaruhi peran Kelompok sadar wisata ? (1)
5. Seberapa besar Regulasi kawasan pariwisata mempengaruhi pelestarian kearifan lokal ? (3)
6. Seberapa besar Regulasi kawasan pariwisata mempengaruhi infrastruktur kebersihan ? (1)

7. Seberapa besar Regulasi kawasan pariwisata mempengaruhi Atraksi wisata ? (1)
8. Seberapa besar Regulasi kawasan pariwisata mempengaruhi akomodasi Pariwisata ? (2)
9. Seberapa besar Regulasi kawasan pariwisata mempengaruhi aksesibilitas ?

(1)

10. Seberapa besar Regulasi kawasan pariwisata mempengaruhi pendapatan masyarakat ? (0)
11. Seberapa besar Regulasi kawasan pariwisata mempengaruhi pendapatan asli daerah ? (2)
12. Seberapa besar Regulasi kawasan pariwisata mempengaruhi masalah sampah ? (0)
13. Seberapa besar Regulasi kawasan pariwisata mempengaruhi aktivitas pelaku usaha wisata ? (2)
14. Seberapa besar Regulasi kawasan pariwisata mempengaruhi aktivitas wisatawan ? (1)
15. Seberapa besar Tata kelola kelembagaan mempengaruhi Regulasi kawasan pariwisata ? (1)
16. Seberapa besar Tata kelola kelembagaan mempengaruhi dukungan kebijakan anggaran pengelolaan pariwisata ? (1)
17. Seberapa besar Tata kelola kelembagaan mempengaruhi kerjasama, pemerintah, swasta, masyarakat ? (2)
18. Seberapa besar Tata kelola kelembagaan mempengaruhi peran Kelompok sadar wisata ? (2)
19. Seberapa besar Tata kelola kelembagaan mempengaruhi pelestarian kearifan lokal ? (2)
20. Seberapa besar Tata kelola kelembagaan mempengaruhi infrastruktur kebersihan ? (1)
21. Seberapa besar Tata kelola kelembagaan mempengaruhi Atraksi wisata?

(0)

22. Seberapa besar Tata kelola kelembagaan mempengaruhi akomodasi Pariwisata? (1)
23. Seberapa besar Tata kelola kelembagaan mempengaruhi aksesibilitas? (0)
24. Seberapa besar Tata kelola kelembagaan mempengaruhi pendapatan masyarakat? (2)
25. Seberapa besar Tata kelola kelembagaan mempengaruhi pendapatan asli daerah? (1)
26. Seberapa besar Tata kelola kelembagaan mempengaruhi masalah sampah? (2)
27. Seberapa besar Tata kelola kelembagaan mempengaruhi aktivitas pelaku usaha wisata? (2)
28. Seberapa besar Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata kelembagaan mempengaruhi Regulasi Kawasan Pariwisata? (3)

29. Seberapa besar Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata kelembagaan mempengaruhi Tata Kelola Kelembagaan? (1)
30. Seberapa besar Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata kelembagaan mempengaruhi Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat? (2)
31. Seberapa besar Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata kelembagaan mempengaruhi Peran Kelompok Sadar Wisata? (0)
32. Seberapa besar Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata kelembagaan mempengaruhi Pelestarian Kearifan Lokal? (1)
33. Seberapa besar Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata kelembagaan mempengaruhi Infrastruktur Kebersihan? (1)
34. Seberapa besar Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata kelembagaan mempengaruhi Atraksi Wisata? (1)
35. Seberapa besar Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata kelembagaan mempengaruhi Akomodasi Pariwisata? (1)
36. Seberapa besar Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata kelembagaan mempengaruhi Aksesblitas? (0)
37. Seberapa besar Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata kelembagaan mempengaruhi Pendapatan Masyarakat? (2)
38. Seberapa besar Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata kelembagaan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah ? (1)
39. Seberapa besar Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata kelembagaan mempengaruhi Masalah Sampah ? (2)
40. Seberapa besar Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata kelembagaan mempengaruhi Aktivitas Pelaku Usaha Wisata? (1)
41. Seberapa besar Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata kelembagaan mempengaruhi Aktivitas Wisatawan? (1)
42. Seberapa besar Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat mempengaruhi Regulasi Kawasan Pariwisata ? (1)
43. Seberapa besar Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat mempengaruhi Tata Kelola Kelembagaan? (1)
44. Seberapa besar Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat mempengaruhi Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata? (3)
45. Seberapa besar Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat mempengaruhi Peran Kelompok Sadar Wisata? (1)
46. Seberapa besar Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat mempengaruhi Pelestarian Kearifan Lokal? (2)
47. Seberapa besar Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat mempengaruhi Infrastruktur Kebersihan? (2)
48. Seberapa besar Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat mempengaruhi Atraksi Wisata? (1)
49. Seberapa besar Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat mempengaruhi Akomodasi Pariwisata? (3)
50. Seberapa besar Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat mempengaruhi Akomodasi Pariwisata? (1)
51. Seberapa besar Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat mempengaruhi Aksesblitas? (1)

52. Seberapa besar Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat mempengaruhi Pendapatan Masyarakat? (1)
53. Seberapa besar Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah? (2)
54. Seberapa besar Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat mempengaruhi Masalah Sampah? (1)
55. Seberapa besar Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat mempengaruhi Aktivitas Pelaku Usaha Wisata? (2)
56. Seberapa besar Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat mempengaruhi Aktivitas Wisatawan? (1)
57. Seberapa besar Peran Kelompok Sadar Wisata mempengaruhi Regulasi Kawasan Pariwisata ? (0)
58. Seberapa besar Peran Kelompok Sadar Wisata mempengaruhi Tata Kelola Kelembagaan? (1)
59. Seberapa besar Peran Kelompok Sadar Wisata mempengaruhi Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata? (1)
60. Seberapa besar Peran Kelompok Sadar Wisata mempengaruhi Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat? (2)
61. Seberapa besar Peran Kelompok Sadar Wisata mempengaruhi Pelestarian Kearifan Lokal? (2)
62. Seberapa besar Peran Kelompok Sadar Wisata mempengaruhi Infrastruktur Kebersihan? (2)
63. Seberapa besar Peran Kelompok Sadar Wisata mempengaruhi Atraksi Wisata? (2)
64. Seberapa besar Peran Kelompok Sadar Wisata mempengaruhi Akomodasi Pariwisata? (3)
65. Seberapa besar Peran Kelompok Sadar Wisata mempengaruhi Aksesblitas? (1)
66. Seberapa besar Peran Kelompok Sadar Wisata mempengaruhi Pendapatan Masyarakat? (1)
67. Seberapa besar Peran Kelompok Sadar Wisata mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah? (2)
68. Seberapa besar Peran Kelompok Sadar Wisata mempengaruhi Masalah Sampah? (1)
69. Seberapa besar Peran Kelompok Sadar Wisata mempengaruhi Aktivitas Pelaku Usaha Wisata? (2)
70. Seberapa besar Peran Kelompok Sadar Wisata mempengaruhi Aktivitas Wisatawan? (1)
71. Seberapa besar Pelestarian Kearifan Lokal mempengaruhi Regulasi Kawasan Pariwisata ? (2)
72. Seberapa besar Pelestarian Kearifan Lokal mempengaruhi Tata Kelola Kelembagaan ? (2)
73. Seberapa besar Pelestarian Kearifan Lokal mempengaruhi Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata? (1)
74. Seberapa besar Pelestarian Kearifan Lokal mempengaruhi Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat? (2)
75. Seberapa besar Pelestarian Kearifan Lokal mempengaruhi Peran Kelompok Sadar Wisata? (2)

76. Seberapa besar Pelestarian Kearifan Lokal mempengaruhi Infrastruktur Kebersihan? (1)
77. Seberapa besar Pelestarian Kearifan Lokal mempengaruhi Atraksi Wisata? (2)
78. Seberapa besar Pelestarian Kearifan Lokal mempengaruhi Akomodasi Pariwisata? (1)
79. Seberapa besar Pelestarian Kearifan Lokal mempengaruhi Aksesblitas? (1)
80. Seberapa besar Pelestarian Kearifan Lokal mempengaruhi Pendapatan Masyarakat? (1)
81. Seberapa besar Pelestarian Kearifan Lokal mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah? (2)
82. Seberapa besar Pelestarian Kearifan Lokal mempengaruhi Masalah Sampah? (2)
83. Seberapa besar Pelestarian Kearifan Lokal mempengaruhi Aktivitas Pelaku Usaha Wisata? (2)
84. Seberapa besar Pelestarian Kearifan Lokal mempengaruhi Aktivitas Pelaku Aktivitas Wisatawan? (3)
85. Seberapa besar Infrastruktur Kebersihan mempengaruhi Regulasi Kawasan Pariwisata ? (3)
86. Seberapa besar Infrastruktur Kebersihan mempengaruhi Tata Kelola Kelembagaan? (2)
87. Seberapa besar Infrastruktur Kebersihan mempengaruhi Regulasi Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata ? (2)
88. Seberapa besar Infrastruktur Kebersihan mempengaruhi Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat ? (2)
89. Seberapa besar Infrastruktur Kebersihan mempengaruhi Peran Kelompok Sadar Wisata? (2)
90. Seberapa besar Infrastruktur Kebersihan mempengaruhi Pelestarian Kearifan Lokal ? (2)
91. Seberapa besar Infrastruktur Kebersihan mempengaruhi Atraksi Wisata?

(2)

92. Seberapa besar Infrastruktur Kebersihan mempengaruhi Akomodasi Pariwisata ? (3)
93. Seberapa besar Infrastruktur Kebersihan mempengaruhi Aksesblitas ? (3)
94. Seberapa besar Infrastruktur Kebersihan mempengaruhi Pendapatan Masyarakat ? (2)
95. Seberapa besar Infrastruktur Kebersihan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah? (3)
96. Seberapa besar Infrastruktur Kebersihan mempengaruhi Masalah Sampah ? (3)
97. Seberapa besar Infrastruktur Kebersihan mempengaruhi Aktivitas Pelaku Usaha Wisata ? (2)
98. Seberapa besar Infrastruktur Kebersihan mempengaruhi Aktivitas Wisatawan? (2)

99. Seberapa besar Atraksi Wisata mempengaruhi Regulasi Kawasan Pariwisata ? (3)
100. Seberapa besar Atraksi Wisata mempengaruhi Tata Kelola Kelembagaan ? (3)
101. Seberapa besar Atraksi Wisata mempengaruhi Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata ? (2)
102. Seberapa besar Atraksi Wisata mempengaruhi Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat ? (2)
103. Seberapa besar Atraksi Wisata mempengaruhi Peran Kelompok Sadar Wisata ? (2)
104. Seberapa besar Atraksi Wisata mempengaruhi Pelestarian Kearifan Lokal ? (2)
105. Seberapa besar Atraksi Wisata mempengaruhi Infrastruktur Kebersihan ? (2)
106. Seberapa besar Atraksi Wisata mempengaruhi Akomodasi Pariwisata ? (3)
107. Seberapa besar Atraksi Wisata mempengaruhi Aksesblitas? (2)
108. Seberapa besar Atraksi Wisata mempengaruhi Pendapatan Masyarakat ? (3)
109. Seberapa besar Atraksi Wisata mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah ? (2)
110. Seberapa besar Atraksi Wisata mempengaruhi Masalah Sampah ? (2)
111. Seberapa besar Atraksi Wisata mempengaruhi Aktivitas Pelaku Usaha Wisata ? (3)
112. Seberapa besar Atraksi Wisata mempengaruhi Aktivitas Wisatawan ? (3)
113. Seberapa besar Akomodasi Pariwisata mempengaruhi Regulasi Kawasan Pariwisata ? (1)
114. Seberapa besar Akomodasi Pariwisata mempengaruhi Tata Kelola Kelembagaan? (2)
115. Seberapa besar Akomodasi Pariwisata mempengaruhi Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata ? (2)
116. Seberapa besar Akomodasi Pariwisata mempengaruhi Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat ? (2)
117. Seberapa besar Akomodasi Pariwisata mempengaruhi Peran Kelompok Sadar Wisata ? (0)
118. Seberapa besar Akomodasi Pariwisata mempengaruhi Pelestarian Kearifan Lokal ? (1)

119. Seberapa besar Akomodasi Pariwisata mempengaruhi Infrastruktur Kebersihan ? (2)
120. Seberapa besar Akomodasi Pariwisata mempengaruhi Atraksi Wisata ? (0)
121. Seberapa besar Akomodasi Pariwisata mempengaruhi Aksesblitas ? (1)
122. Seberapa besar Akomodasi Pariwisata mempengaruhi Pendapatan Masyarakat ? (2)
123. Seberapa besar Akomodasi Pariwisata mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah ? (3)
124. Seberapa besar Akomodasi Pariwisata mempengaruhi Masalah Sampah ? (3)
125. Seberapa besar Akomodasi Pariwisata mempengaruhi Aktivitas Pelaku Usaha Wisata ? (2)
126. Seberapa besar Akomodasi Pariwisata mempengaruhi Aktivitas Wisatawan ? (3)
127. Seberapa besar Aksesblitas mempengaruhi Regulasi Kawasan Pariwisata ? (3)
128. Seberapa besar Aksesblitas mempengaruhi Tata Kelola Kelembagaan ? (1)
129. Seberapa besar Aksesblitas mempengaruhi Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata ? (2)
130. Seberapa besar Aksesblitas mempengaruhi Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat ? (1)
131. Seberapa besar Aksesblitas mempengaruhi Peran Kelompok Sadar Wisata ? (1)
132. Seberapa besar Aksesblitas mempengaruhi Pelestarian Kearifan Lokal ? (1)
133. Seberapa besar Aksesblitas mempengaruhi Infrastruktur Kebersihan ? (2)
134. Seberapa besar Aksesblitas mempengaruhi Atraksi Wisata ? (3)
135. Seberapa besar Aksesblitas mempengaruhi Akomodasi Pariwisata ? (3)
136. Seberapa besar Aksesblitas mempengaruhi Pendapatan Masyarakat ? (1)
137. Seberapa besar Aksesblitas mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah ? (1)
138. Seberapa besar Aksesblitas mempengaruhi Masalah Sampah ? (1)
139. Seberapa besar Aksesblitas mempengaruhi Aktivitas Pelaku Usaha Wisata ? (2)
140. Seberapa besar Aksesblitas mempengaruhi Aktivitas Wisatawan ? (2)
141. Seberapa besar Pendapatan Masyarakat mempengaruhi Regulasi Kawasan Pariwisata ? (0)
142. Seberapa besar Pendapatan Masyarakat mempengaruhi Tata Kelola Kelembagaan ? (2)
143. Seberapa besar Pendapatan Masyarakat mempengaruhi Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata ? (1)

144. Seberapa besar Pendapatan Masyarakat mempengaruhi Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat ? (0)
145. Seberapa besar Pendapatan Masyarakat mempengaruhi Peran Kelompok Sadar Wisata ? (2)
146. Seberapa besar Pendapatan Masyarakat mempengaruhi Pelestarian Kearifan Lokal ? (2)
147. Seberapa besar Pendapatan Masyarakat mempengaruhi Infrastruktur Kebersihan ? (0)
148. Seberapa besar Pendapatan Masyarakat mempengaruhi Atraksi Wisata ? (2)
149. Seberapa besar Pendapatan Masyarakat mempengaruhi Akomodasi Pariwisata ? (0)
150. Seberapa besar Pendapatan Masyarakat mempengaruhi Aksesblitas ? (0)
151. Seberapa besar Pendapatan Masyarakat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah? (0)
152. Seberapa besar Pendapatan Masyarakat mempengaruhi Masalah Sampah ? (1)
153. Seberapa besar Pendapatan Masyarakat mempengaruhi Aktivitas Pelaku Usaha Wisata ? (2)
154. Seberapa besar Pendapatan Masyarakat mempengaruhi Aktivitas Wisatawan ? (2)
155. Seberapa besar Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi Regulasi Kawasan Pariwisata ? (3)
156. Seberapa besar Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi Tata Kelola Kelembagaan ? (3)
157. Seberapa besar Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata ? (3)
158. Seberapa besar Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat ? (1)
159. Seberapa besar Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi Peran Kelompok Sadar Wisata ? (2)
160. Seberapa besar Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi Pelestarian Kearifan Lokal ? (1)
161. Seberapa besar Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi Infrastruktur Kebersihan ? (1)
162. Seberapa besar Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi Atraksi Wisata? (3)
163. Seberapa besar Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi Akomodasi Pariwisata ? (1)
164. Seberapa besar Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi Aksesblitas ? (2)
165. Seberapa besar Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi Pendapatan Masyarakat ? (01)
166. Seberapa besar Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi Masalah Sampah ? (1)
167. Seberapa besar Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi Aktivitas Pelaku Usaha Wisata ? (3)

168. Seberapa besar Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi Aktivitas Wisatawan ? (3)
169. Seberapa besar Masalah Sampah mempengaruhi Regulasi Kawasan Pariwisata ? (2)
170. Seberapa besar Masalah Sampah mempengaruhi Tata Kelola Kelembagaan ? (3)
171. Seberapa besar Masalah Sampah mempengaruhi Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata ? (2)
172. Seberapa besar Masalah Sampah mempengaruhi Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat ? (2)
173. Seberapa besar Masalah Sampah mempengaruhi Peran Kelompok Sadar Wisata ? (2)
174. Seberapa besar Masalah Sampah mempengaruhi Pelestarian Kearifan Lokal ? (3)
175. Seberapa besar Masalah Sampah mempengaruhi Infrastruktur Kebersihan ? (2)
176. Seberapa besar Masalah Sampah mempengaruhi Atraksi Wisata ? (1)
177. Seberapa besar Masalah Sampah mempengaruhi Akomodasi Pariwisata ? (1)
178. Seberapa besar Masalah Sampah mempengaruhi Aksesblitas ? (1)
179. Seberapa besar Masalah Sampah mempengaruhi Pendapatan Masyarakat ? (1)
180. Seberapa besar Masalah Sampah mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah ? (1)
181. Seberapa besar Masalah Sampah mempengaruhi Aktivitas Pelaku Usaha Wisata ? (1)
182. Seberapa besar Masalah Sampah mempengaruhi Aktivitas Wisatawan ? (2)
183. Seberapa besar Aktivitas Pelaku Usaha Wisata mempengaruhi Regulasi Kawasan Pariwisata ? (1)
184. Seberapa besar Aktivitas Pelaku Usaha Wisata mempengaruhi Tata Kelola Kelembagaan ? (2)
185. Seberapa besar Aktivitas Pelaku Usaha Wisata mempengaruhi Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata ? (2)
186. Seberapa besar Aktivitas Pelaku Usaha Wisata mempengaruhi Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat ? (1)
187. Seberapa besar Aktivitas Pelaku Usaha Wisata mempengaruhi Peran Kelompok Sadar Wisata ? (2)
188. Seberapa besar Aktivitas Pelaku Usaha Wisata mempengaruhi Pelestarian Kearifan Lokal ? (2)
189. Seberapa besar Aktivitas Pelaku Usaha Wisata mempengaruhi Infrastruktur Kebersihan ? (1)
190. Seberapa besar Aktivitas Pelaku Usaha Wisata Atraksi Wisata ? (1)

191. Seberapa besar Aktivitas Pelaku Usaha Wisata mempengaruhi Akomodasi Pariwisata ? (1)
192. Seberapa besar Aktivitas Pelaku Usaha Wisata mempengaruhi Aksesblitas ? (2)
193. Seberapa besar Aktivitas Pelaku Usaha Wisata mempengaruhi Pendapatan Masyarakat ? (1)
194. Seberapa besar Aktivitas Pelaku Usaha Wisata Pendapatan Asli Daerah ? (3)
195. Seberapa besar Aktivitas Pelaku Usaha Wisata mempengaruhi Masalah Sampah ? (1)
196. Seberapa besar Aktivitas Pelaku Usaha Wisata mempengaruhi Aktivitas Wisatawan ? (2)
197. Seberapa besar Aktivitas Wisatawan mempengaruhi Regulasi Kawasan Pariwisata ? (2)
198. Seberapa besar Aktivitas Wisatawan mempengaruhi Tata Kelola Kelembagaan ? (2)
199. Seberapa besar Aktivitas Wisatawan mempengaruhi Dukungan Kebijakan Anggaran Pengelolaan Pariwisata ? (1)
200. Seberapa besar Aktivitas Wisatawan mempengaruhi Kerjasama, Pemerintah, Swasta, Masyarakat ? (2)
201. Seberapa besar Aktivitas Wisatawan mempengaruhi Peran Kelompok Sadar Wisata ? (2)
202. Seberapa besar Aktivitas Wisatawan mempengaruhi Pelestarian Kearifan Lokal ? (1)
203. Seberapa besar Aktivitas Wisatawan mempengaruhi Infrastruktur Kebersihan ? (2)
204. Seberapa besar Aktivitas Wisatawan mempengaruhi Atraksi Wisata ? (1)
205. Seberapa besar Aktivitas Wisatawan mempengaruhi Akomodasi Pariwisata ? (2)
206. Seberapa besar Aktivitas Wisatawan mempengaruhi Aksesblitas ?
(2)
207. Seberapa besar Aktivitas Wisatawan mempengaruhi Pendapatan Masyarakat ? (1)
208. Seberapa besar Aktivitas Wisatawan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah ? (3)
209. Seberapa besar Aktivitas Wisatawan mempengaruhi Masalah Sampah ? (2)
210. Seberapa besar Aktivitas Wisatawan mempengaruhi Aktivitas Pelaku Usaha Wisata? (2)

